

ANALISIS PERANAN PROGRAM SL-PTT
(SEKOLAH LAPANGAN PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU) DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SELUMA



SKRIPSI

OLEH

VELIANA EFRIANI

NPM : C1A010019

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

2013

ANALISIS PERANAN PROGRAM SL-PTT
(SEKOLAH LAPANGAN PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU) DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI PADI DIKABUPATEN SELUMA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh :
VELIANA EFRIANI
C1A010019

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2013

Skripsi Oleh **Veliana Efriani**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Desember 2013

Pembimbing,

Rinar

Roosemarina A Rambe, SE.,MM
NIP. 19710829 199702 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Yusnida
Yusnida, SE.,M.Si

NIP. 19611222 198803 2 002



Skripsi oleh **Veliana Efriani** ini

Telah Dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Selasa, 17 Desember 2013

Bengkulu, 17 Desember 2013

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Moch. Ridwan, SE.,MP
NIP. 19610710 198803 1 003

Sekretaris

Roosemarina A Rambe, SE.,MM
NIP. 19710829 199702 2 001

Anggota

Barika, SE.,M.Si
NIP. 19780911 200912 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bengkulu

Prof. Lizar Alfansi, SE.,MBA.Ph.D
NIP. 19640601 198903 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Tiada keberhasilan tanpa pengorbanan.*
- *Kegagalan hanya terjadi apabila kita menyerah.*
- *Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras.*
- *Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn Underhill)*

Dengan rasa syukur atas nikmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam kehidupan saya :

- *Yang tercinta ayah (Rosman Effendi.R.MM) dan ibu (Lily Suryani), terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus serta dukungan yang teramat besar atas semua do'a yang tiada henti engkau berikan berikan kepada anakmu agar selalu sukses.*
- *Untuk saudaraku Vera Rosmeily, Verli Dwi Martina, dan Veni Oktivia.*
- *Untuk seseorang yang selalu membantu dalam segala hal, mendukung semua cita-citaku , memotivasi aku untuk selalu berusaha dan berdo'a sampai terselesainya skripsi ini (Dicky Apriandi).*
- *Agama, Negara dan Almamaterku Universitas Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Desember 2013

Veliana Efriani

ABSTRACT

ANALYSIS OF SL-PTT PROGRAM ROLE IN RICE PRODUCTION IMPROVEMENT IN SELUMA DISTRICT

Veliana Efriani¹

Roosemarina A Rambe²

The purpose of this study is to analyze the SL-PTT activity role based on grants and agricultural extension in the rice production improvement in Seluma District. Research design use is a descriptive research. The type of data use primary data by questionnaires distribution. Sampling method use purposive sampling. Respondens are 45 people. Analysis tool used is descriptive analys. The results show the frequency of the presence of farmers following the extension is more frequently. The number of farmers follow is the activities of the SL-PTT are growing. This in because farmers get benefit from guidance provided. Benefit increasing of the farmers ability to rice planting rice production is also increasing. The economic life of farmers also felt somewhat inflated by the farmers with an increase in production every years.

Keywords : SL-PTT, Benefit, Production Increasing, Agricultural Extension, Planting Rice

¹Student of Faculty of Economic and Business, University of Bengkulu

²Skripsi Supervisor

RINGKASAN

ANALISIS PERANAN PROGRAM SL-PTT (SEKOLAH LAPANGAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU) DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SELUMA

Veliana Efriani ¹
Roosemarina A Rambe ²

SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) merupakan bentuk sekolah yang seluruh proses belajar-mengajarnya dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di lahan petani dalam upaya peningkatan padi nasional. SL-PTT telah dimulai sejak tahun 2008. Tujuan penelitian yaitu menganalisis peranan kegiatan SL-PTT yang dilihat dari dana bantuan dan kualitas penyuluhan terhadap kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Kabupaten Seluma. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuisioner. Metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling, total sampel penelitian sebanyak 45 orang.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi kehadiran petani mengikuti penyuluhan semakin sering dan jumlah petani yang mengikuti kegiatan SL-PTT semakin banyak. Hal ini karena petani merasakan manfaat dari penyuluhan yang diberikan, yaitu bertambahnya kemampuan petani dalam menanam padi dan peningkatan produksi. Kehidupan ekonomi petani juga dirasakan sedikit meningkat oleh petani dengan adanya peningkatan produksi disetiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut disarankan bagi petani untuk lebih rajin dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan SL-PTT, selain itu bagi para penyuluh untuk lebih bisa menyampaikan informasi terbaru tentang cara menanam padi dan untuk pemerintah agar lebih meningkatkan penyuluh pertanian baik dari sisi jumlah / kuantitas maupun mutu / kualitas.

Kata Kunci : SL-PTT, Manfaat, Peningkatan Produksi, Penyuluhan Pertanian, Menanam Padi

1)Penulis
2)Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, dengan izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Peranan Program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Seluma**”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Roosemarina A Rambe, SE.,MM sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
2. Tim penguji yang memberikan masukan yang berguna bagi penulis yaitu Bapak DR. Moch Ridwan, SE.,MP Dan Ibu Barika, SE.,M.Si
3. Ibu Yusnida, SE, M.Si sebagai ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
4. BapakIbu Dosen Ekonomi Pembangunan serta staf karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
5. Penyemangatku Dicky Apriandi dan sahabat-sahabatku Puput, Yossi, Tiara, Winda, Indri, Vhany, Sellina, Mueng.
6. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2010 : Yusti, Mangkir, Said, Dika, Faiza, Devi, Ujang, Ebi, Rahmad, Andi, Momo, Cica, Endah. Dan teman KKN kelompok 55.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu...	8
2.1.2. Penyuluhan Pertanian	14
2.1.3. Pengertian Produksi	16
2.1.4. Teori Produksi	17
2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Analisis	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3. Definisi Operasional.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Pengambilan Sampel	26
3.6. Metode Analisis.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	28
4.1.1. Gambaran Umum Pelaksanaan SL-PTT	28
4.1.2. Karakteristik Responden.....	29
4.1.3. Penyuluhan yang Diterima Responden	30
A. Materi Penyuluhan yang Diterima Responden.....	30

4.1.4	Responden Menurut Terkonologi Bududaya yang diterapkan	32
4.1.5	Kualitas Materi Penyuluhan	34
4.1.6	Materi Penyuluhan yang Paling Mudah Diserap Petani	35
4.2.	Pembahasan	39
A.	Peranan SL-PTT Dalam Peningkatan Kemampun Petani Menanam Padi	37
B.	Peranan SL-PTT Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi	40
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	44
5.2.	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1.	Data Produksi Padi Sawah Provinsi Bengkulu tahun 2008-2012 ..	2
1.2.	Data Produksi Padi Sawah per Kabupaten tahun 2011	3
1.3.	Data Produksi Padi Sawah (Non Hibrida) Kabupaten Seluma tahun 2008-2012.....	4
1.4.	Data Dana Bantuan dan Jumlah Kelompok Tani dari tahun 2008-2011.....	5
4.1.	Karakteristik Responden	29
4.2.	Tingkat kesesuaian antara materi teknologi budidaya dengan penerapan	33
4.3.	Manfaat Penyuluhan.....	37
4.4.	Frekuensi Mengikuti Penyuluhan dari tahun 2008-2012.....	38
4.5.	Kehidupan Ekonomi Petani.....	39
4.6.	Bantuan yang diterima petani.....	40
4.7.	Penggunaan Dana Bantuan	40
4.8.	Pengawasan Dana Bantuan	41
4.9.	Jumlah Produksi	43

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.1.	Kerangka Analisis	22
4.1.	Materi Penyuluhan yang diterima	31
4.2.	Kualitas Materi Penyuluhan	34
4.3.	Kemudahan Penyerapan Materi Penyuluhan.....	35
4.4.	Materi Penyuluhan yang Mudah Diserap	36

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuesioner	49
2.	Data Mentah Responden	51

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan beras di Indonesia yang seiring dengan pertumbuhan penduduk, sehingga terus dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan produksi beras secara Nasional, bahkan pada tahun 2014 Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menargetkan surplus beras sebanyak 10 juta ton. Untuk dapat meningkatkan produksi beras diperlukan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan petani setempat, karena pelaku utama produksi beras di Indonesia tidak luput dari pengkajian bagaimana petani melakukan usaha tani padi dan bagaimana meningkatkan kinerja kelompok tani.

Peningkatan produksi padi di Indonesia mutlak diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan beras secara nasional, mengurangi import beras dan menjadikan usaha tani padi sebagai pilihan utama untuk meningkatkan pendapatan petani. Meskipun Indonesia dari dahulu sudah dikenal sebagai negara agraris, akan tetapi produksi dan produktivitas padi di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu guna memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat perlu diupayakan mencari terobosan teknologi budidaya yang mampu memberikan nilai tambah dan mengoptimalkan produksi padi, terutama pada lahan sawah.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pertanian yaitu berupa teknologi yang dapat diterapkan dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah. Dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu, maka mulai pengelolaan budidaya dan pengelolaan hama penyakit secara terpadu diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani yang selanjutnya memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pendekatan PTT telah disosialisasikan sejak tahun 2001, bahkan PTT telah masuk ke areal program PMI (Peningkatan Mutu Intensifikasi) sejak 2003.

Namun demikian PTT diinterpretasikan berbeda, dan tidak segera dipahami oleh praktisi yang telah terbiasa menerapkan anjuran paket teknologi secara umum (*blanked recommendation*). Karena itu pengertian dan penerapan PTT perlu disosialisasikan secara intensif (Makarim, et al, 2004). Sosialisasi mengenai penerapan PTT dilakukan melalui pendekatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT).

SL-PTT adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumber daya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani menjadi efisien , berprouktivitas tinggi dan berkelanjutan.

Berikut ini data produksi padi Provinsi Bengkulu pada tahun 2008-2011, yang didapat dari BPS provinsi Bengkulu.

Tabel 1.1 Data produksi padi sawah provinsi Bengkulu tahun 2008-2011

Tahun	Produksi (Ton)
2008	458.502
2009	484.594
2010	491.901
2011	475.944

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2011

Seperti disebutkan di Tabel 1.1, program SL-PTT ini berperan dalam meningkatkan hasil produksi padi di Provinsi Bengkulu. Dilihat dari data yang dihimpun oleh BPS, tercatat produksi padi sawah pada tahun 2008-2011 rata-rata mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Berikut ini juga dapat dilihat data produksi padi sawah per Kabupaten pada tahun 2011.

Tabel 1.2 Data produksi padi sawah per Kabupaten tahun 2011

Kabupaten	Produksi (Ton)
Bengkulu Selatan	65.386
Rejang Lebong	69.632
Bengkulu Utara	68.565
Kaur	29.243
Seluma	66.014
Muko-Muko	50.312
Lebong	46.625
Kepahiang	40.498
Bengkulu tengah	29.537
Kota	10.132

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu 2011

Dari data produksi per Kabupaten pada tahun 2011 diatas dapat dilihat produksi padi terbanyak ada pada Kabupaten Rejang Lebong , Bengkulu Utara dan Seluma. Rata-rata produksi pada tahun 2011 lebih dari 60. 000 ton. Dan ini tidak luput dari peranan program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) .

SLPTT pada Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu sudah dikenalkan sejak tahun 2007, dimana petani diajarkan tentang berbagai komponen teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Dengan adanya kegiatan SLPTT, diharapkan petani mampu mengadopsi komponen PTT pada lahan sawahnya.Setelah selesai mengikuti SLPTT, diharapkan juga bisa mengajak masyarakat luas untuk dapat ikut mengadopsi PTT yang nantinya dapat meningkatkan produksi padi. Berikut ini perkembangan produksi padi di Kabupaten Seluma dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Data Produksi Padi Sawah (Non Hibrida) di Kabupaten Seluma Tahun 2008-2011 (Ton)

No	Kecamatan	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	010 SEMIDANG ALAS MARAS	10,344	7,649	9,447	6,500
2	020 SEMIDANG ALAS	6,515	7,225	6,216	5,113
3	030 TALO	3,714	3,606	3,760	3,900
4	031 ILIR TALO	6,016	6,568	6,602	4,564
5	032 TALO KECIL	2,333	3,348	3,225	3,334
6	033 ULU TALO	3,045	5,749	5,264	4,533
7	040 SELUMA	2,846	2,244	3,347	2,049
8	041 SELUMA SELATAN	10,316	12,856	15,343	9,918
9	042 SELUMA BARAT	4,175	5,245	4,499	4,596
10	043 SELUMA TIMUR	3,082	4,992	2,639	4,486
11	044 SELUMA UTARA	4,867	4,343	6,072	4,251
12	050 SUKARAJA	8,776	7,218	9,181	5,894
13	051 AIR PERIUKAN	3,167	2,714	1,452	3,994
14	052 LUBUK SANDI	2,157	2,534	3,284	2,887
	J U M L A H	71,353	76,191	80,331	66,020

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Seluma

Seluma Selatan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Seluma yang mengikuti program SL-PTT , dan merupakan penyumbang kontribusi terbesar dalam produksi padi tahunnya. Dapat dilihat di Tabel 2 produksi padi sawah (Non Hibrida) naik ditahun 2010 , yaitu jumlah produksinya mencapai 15.343 Ton , yang pada tahun sebelumnya hanya 12.856 Ton.

Namun demikian ditahun 2011 produksi padi di Kecamatan Seluma Selatan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 9.918 Ton, sementara itu di

Kecamatan lainnya seperti Kecamatan Talo dan Kecamatan Air Periukan ada juga yang mengalami kenaikan. Padahal kegiatan SL-PTT ini masih berjalan.

Dalam SL-PTT petani dapat belajar langsung di lapangan melalui pembelajaran dan penghayatan langsung (mengalami), mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan (melakukan kembali), menghadapi dan memecahkan masalah-masalah terutama dalam hal teknik budidaya dengan mengkaji bersama-sama. Melalui SL-PTT petani akan mampu mengelola sumber daya yang tersedia (varietas, tanah, air, dan sarana produksi) secara terpadu dalam melakukan budidaya dilahan usahatannya berdasarkan kondisi spesifik lokasi sehingga petani menjadi lebih terampil serta mampu mengembangkan usahatannya dalam rangka peningkatan produksi padi. Tabel 3 memeberikan informasi tentang dana bantuan dan jumlah kelompok tani di Kabupaten Seluma dari tahun 2008-2009.

Tabel 1.4 Data Dana bantuan dan jumlah kelompok tani dari tahun 2008-2011

Tahun	Dana Bantuan	Jumlah Kel.Tani
2008	Rp. 500.000.000,-	160
2009	Rp. 840.000.000,-	192
2010	135.000 Kg (benih)	216
2011	Rp. 661.895.000,-	239

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Seluma (2008-2011)

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dana bantuan sosial dan jumlah kelompok tani setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Hal ini juga tentunya diiringi dengan harapan peningkatan produksi padi yang rata-rata terus meningkat setiap tahunnya.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana peran program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Seluma. Sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Peran Program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) dalam Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Seluma”

1.2 Rumusan Masalah

Diuraikan maka dirumuskan permasalahan sebagaimana berikut : “Bagaimana peranan program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) dilihat dari dana bantuan dan kualitas penyuluhan terhadap kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Kabupaten Seluma”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

Menganalisis peranan kegiatan SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang dilihat dari dana bantuan dan kualitas penyuluhan terhadap kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Kabupaten Seluma .

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi petani agar dapat menambah pengetahuan dan sebagai perbandingan , serta wawasan tentang bagaimana peran program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) dalam meningkatkan produksi padi.

Selain itu dapat menambah wawasan atau masukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui sejauh mana kegiatan dari program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) di Kabupaten Seluma memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi padi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup atau batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
2. Penelitian ini difokuskan kepada Analisis Peran Program SL-PTT (Sekolah Lapangan pengelolaan Tanaman Terpadu) Terhadap Peningkatan Produksi Padi yang dilihat dari penyuluhan dan dana bantuan yang diterima oleh kelompok tani.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Tanaman Terpadu

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) merupakan bentuk sekolah yang seluruh proses belajar-mengajarnya dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di lahan petani peserta PTT dalam upaya peningkatan produksi padi nasional (Deptan, 2008).

Falsafah SL-PTT adalah mendengar saya lupa, melihat saya ingat, melakukan saya faham, menemukan sendiri, saya kuasai. Adapun prinsip dari SL-PTT ,mengelolaa sumber daya dan teknologi secara terpadu antar teknologi saling mendukung dan lingkungan sesuai budaya dan ekonomi setempat, teknologi diuji dan dipilih petani.

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi adalah pendekatan yang ditempuh dalam menerapkan teknologi budidaya padi yang spesifik lokasi (spesifik lokasi ditentukan berdasarkan karakteristik biofisik dan sosial ekonomi) dengan mengintegrasikan berbagai komponen teknologi yang inovatif, dinamis, dan kompatibel untuk dapat memecahkan permasalahan setempat, sehingga timbul efek sinergis. Efek sinergis berarti efek komponen teknologi secara bersama-sama lebih besar dari penjumlahan efek teknologi secara individual. Karena lahan sawah mempunyai tingkat kesesuaian berbeda dan unsur yang menyebabkan perbedaan itu juga tidak sama, maka kombinasi komponen teknologi di satu lokasi dapat berbeda dengan lokasi lainnya (Makarim, *et al*, 2004).

Pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) adalah suatu inovasi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani padi melalui perbaikan sistem dan pendekatan dalam perakitan paket teknologi, dinamisasi komponen teknologi padi yang memiliki efek sinergistik yang dilakukan secara partisipatif, dan bersifat dinamis. Paket teknologi PTT bersifat spesifik lokasi, sangat tergantung

pada faktor biofisik dan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat (Toha, 2005).

Menurut Kushartanti, *et al* (2007), anjuran teknologi dalam PTT adalah yang dihasilkan oleh lembaga penelitian dan teknologi berdasar kearifan lokal yang sudah terbukti unggul untuk lokasi tertentu. Alternatif teknologi yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Varietas unggul baru yang sesuai dengan karakteristik lahan, lingkungan dan keinginan petani (seperti daya hasil, cita rasa, umur, maupun ketahanan terhadap penyakit tertentu) untuk lokasi setempat.
2. Benih bermutu (kemurnian dan daya kecambah tinggi)

Penggunaan benih bersertifikat dan benih vigor sangat disarankan, karena : (1) benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, (2) benih yang baik akan menghasilkan perkecambahan dan pertumbuhan yang seragam, (3) ketika ditanam pindah, bibit dari benih yang baik dapat tumbuh lebih cepat dan tegar, dan (4) dari benih yang baik akan diperoleh hasil tinggi.

3. Bibit muda (< 21 Hari Setelah Semai (HSS))

Benih yang tenggelam (berisi penuh) sebelum disebarkan di persemaian dibilas dulu agar tidak mengandung pupuk ZA, kemudian direndam selama 24 jam dan setelah itu ditiriskan setelah 48 jam. Bedengan pembibitan dibuat dengan lebar 1-2 m dan panjang disesuaikan dengan keadaan, dengan lahan seluas 400 m per ha. Luas bedengan ini cukup ditebari benih 25-30 kg.

4. Jumlah bibit 1-3 batang per lubang dan sistem tanam jajar legowo 2:1, 4:1, 6:1 dan lainnya dengan populasi minimum 250.000/rumpun/Ha.
5. Pemupukan N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Cara menentukan waktu aplikasi pupuk N dengan menggunakan BWD dapat dilakukan dengan 2 cara : cara pertama adalah waktu pemberian pupuk berdasarkan nilai pembacaan BWD yang sebenarnya (*real time*), yaitu penggunaan BWD dimulai ketika tanaman 14 HST, kemudian secara periodik diulangi 7-10 hari sekali sampai diketahui nilai kritis saat pupuk N harus diaplikasikan.

Cara kedua adalah waktu tetap (*fixed time*), yaitu waktu pemupukan ditetapkan lebih dahulu berdasarkan tahap pertumbuhan tanaman, antara lain fase pada saat anakan aktif dan pembentukan malai atau saat primordia.

6. Pemupukan P dan K berdasarkan status hara tanah, atau Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS), petak omisi serta pemecahan masalah kesuburan tanah.

Pupuk P diberikan seluruhnya sebagai pupuk dasar, bersamaan dengan pemupukan N pertama pada 0-14 HST. Pupuk K pada dosis rendah-sedang ($< 50 \text{ kg KCL/Ha}$), seluruhnya diberikan sebagai pupuk dasar. Pupuk K pada dosis tinggi (100 kg KCL/Ha), 50 % diberikan sebagai pupuk dasar dan sisanya pada saat primordia.

7. Bahan Organik (kompos jerami 5 ton/Ha atau pupuk kandang 2 ton/Ha)

Bahan organik adalah bahan yang berasal dari limbah tanaman, kotoran hewan atau hasil pengomposan. Kegunaan bahan organik :

- 1) Meningkatkan kesuburan tanah dan kandungan karbon organik tanah
- 2) Memberikan tambahan hara
- 3) Meningkatkan aktivitas jasad renik (mikroba)
- 4) Memperbaiki sifat fisik tanah

5) Mempertahankan perputaran unsur hara dalam sistem tanah tanaman.

8. Pengairan berselang

Pengairan berselang adalah pengaturan lahan dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian, bertujuan untuk:

- 1) Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi menjadi lebih luas
- 2) Memberi kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara sehingga dapat berkembang lebih dalam
- 3) Mencegah timbulnya keracunan besi
- 4) Mencegah timbunan asam organik dan gas H_2S yang menghambat perkembangan akar
- 5) Mengaktifkan jasad renik mikroba yang bermanfaat, dan lain-lain.

9. Pengendalian gulma secara terpadu

Pengendalian gulma atau penyiangan dapat dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan tangan, menggunakan alat atau menggunakan herbisida.

10. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT)

Strategi pengendalian PHT, yaitu:

- 1) Gunakan varietas tahan hama dan penyakit
- 2) Tanam tanaman yang sehat
- 3) Pengamatan berkala di lapangan
- 4) Pemanfaatan musuh alami seperti pemangsa (predator), misalnya laba-laba
- 5) Pengendalian secara mekanik, seperti menggunakan alat atau mengambil dengan tangan, menggunakan pagar, dan menggunakan perangkap.
- 6) Pengendalian secara fisik, seperti menggunakan lampu perangkap
- 7) Penggunaan pestisida hanya bila diperlukan dengan insektisida, fungisida atau molusida

11. Panen beregu dan pasca panen menggunakan mesin perontok

Panen dan pasca panen meliputi :

- 1) Panen dan pasca panen perlu ditangani secara tepat
- 2) Panen pada waktu yang tepat
 - a. Perhatikan umur tanaman, antara varietas yang satu dengan yang lainnya kemungkinan berbeda
 - b. Hitung sejak padi berbunga, biasanya panen dilakukan pada 30-35 hari setelah padi berbunga
 - c. Jika 95 % malai menguning segera panen
- 3) Panen dan perontokan
 - a. Gunakan alat sabit bergerigi atau mesin panen
 - b. Panen sebaiknya dilakukan secara serempak (kelompok pemanen 15-20 orang) yang dilengkapi dengan alat perontok
 - c. Potong pada bagian tengah atau atas rumpun bila dirontok dengan *power thresher*
 - d. Potong bagian bawah rumpun, jika perontokan dilakukan dengan *pedal thresher*
 - e. Gunakan tirai penutup dan alas agar gabah tidak hilang atau berserakan.
- 4) Pengeringan

Gabah hasil panen dikeringkan hingga mencapai kadar air maksimum 18 %. Pengeringan gabah dapat dilakukan dengan cara menjemur atau menggunakan alat pengering (*dryer*).

- 5) Penggilingan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh beras giling dengan mutu dan rendemen yang tinggi perlu diperhatikan aspek berikut :

- a. Gabah harus seragam dan bersih, dengan kadar air sekitar 14%

- b. Gabah yang telah disimpan di lumbung atau gudang dijemur dulu untuk menyeragamkan dan menurunkan kadar air sampai 12-14 %.
- c. Gabah yang baru dikeringkan diangin-anginkan untuk menekan butir pecah.

Laboratorium Lapang (LL) seluas 1 ha adalah areal sawah yang terdapat dalam 25 ha yang merupakan kawasan SL – PTT yang berfungsi sebagai lokasi percontohan, tempat belajar dan tempat praktek penerapan teknologi yang disusun dan diaplikasikan bersama oleh kelompok tani atau petani. Dengan fasilitasi LL maka (SL-PTT) diharapkan betul-betul mampu menjadi suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatannya menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan (Sugianto, 2008).

Tujuan utama SL-PTT adalah mempercepat alih teknologi melalui pelatihan dari peneliti atau narasumber lainnya. Nara sumber memberikan ilmu dan teknologi (IPTEK) yang telah dikembangkan kepada pemandu lapang I (PL I) sebagai Training of Master Trainer (TOMT). PL I terdiri atas penyuluh pertanian, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), dan Pengawas Benih Tanaman (PBT) tingkat provinsi yang telah dilatih di tingkat nasional (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi). Selanjutnya PL I menurunkan IPTEK tersebut kepada PL II yang terdiri atas penyuluh pertanian, POPT dan PBT tingkat Kabupaten atau Kota. Pelatihan bagi PL II diselenggarakan di tingkat provinsi dan materinya diberikan oleh nara sumber dan PL I. Pelatihan bagi pemandu lapang diselenggarakan di Kabupaten atau Kota. Peserta pelatihan adalah penyuluh pertanian, POPT dan PBT tingkat Kecamatan/desa. Materi pelatihan diberikan oleh nara sumber dan PL II (Deptan, 2008).

2.1.2 Penyuluhan Pertanian

Menurut Tjondronegoro *dalam* Sastraatmaja (1993), penyuluhan adalah usaha pendidikan non formal yang merupakan perpaduan dari kegiatan menggugah minat atau keinginan, menimbulkan swadaya masyarakat, menyebarkan pengetahuan atau ketrampilan dan kecakapan, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku (sikap, tindakan, dan pengetahuan).

Menurut Mardikanto (1996), penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi biasanya untuk mengubah perilaku sasaran agar memiliki pengetahuan yang luas. Disamping itu juga memiliki sifat progressif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (inovasi baru) serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku (bertambahnya kesanggupan) keluarga-keluarga tani sasaran, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju itu. Bila keluarga tani itu maju, maka kaum taninya juga akan dinamis, yaitu tinggi reseptivitasnya dan penuh responsif terhadap hal-hal yang baru. Bila kaum tani dinamis (dan kaum lainnya juga demikian), maka masyarakat luas akan besar kesadarannya untuk masalah-masalah sosial (Wiriaatmadja, 1973).

Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan. Sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian (Sastraatmadja, 1993).

Menurut Kartasapoetra (1991), efektivitas penyuluhan yang dapat mencapai efisiensi dalam mewujudkan perubahan perilaku, tingkat kehidupan para petani di pedesaan, harus dilakukan sebagai berikut :

1. Penarikan minat

Isi penyuluhan pertanian hendaknya bersifat menarik, yang berhubungan langsung dengan kegiatan usahatani dan menarik minat agar dapat dimanfaatkan oleh petani.

2. Mudah dan dapat dipercaya

Apa yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian (obyek atau materi) mudah dimengerti, nyata kegunaannya dan menarik kepercayaan para petani, bahwa benar segala yang telah diperlihatkan diperdengarkan (diajarkan) dapat dilakukan para petani dan benar-benar dapat meningkatkan hasil dan kesejahteraannya.

3. Peragaan disertai sarananya

Penyuluhan harus disertai dengan peragaan yang didukung dengan sarana atau alat-alat peraga yang mudah didapat, murah dan mudah dikerjakan oleh para petani apabila mereka terangsang mempraktekannya.

4. Saat dan tempatnya harus tepat

Kegiatan penyuluhan kepada para petani tidak dapat dilakukan sembarang waktu terutama pada tingkat permulaan, pada tingkat-tingkat sebelum mereka terangsang, timbul kesadarannya. Para penyuluh harus pandai memperhitungkan kapan mereka itu bersantai atau ada dirumah, kapan biasanya mereka itu berkumpul dan dimana kebiasaan itu dilakukannya.

Tujuan penyuluhan pertanian dibedakan antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan pertanian jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usaha tani petani di pedesaan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motif tindakan petani. Tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin (Samsudin, 1982).

2.1.3 Pengertian Produksi

Ahyari (2001 : 4) menyatakan bahwa proses produksi merupakan suatu cara, metode, atau teknik bagaimana menciptakan faedah, menambah faedah, baik barang maupun jasa dengan menggunakan faktor produksi atau sumber-sumber yang ada. Menurut Bishop dan Toussaint (1986 : 48), produksi adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produksi pertanian dimana produksi di sini merupakan suatu proses untuk mengkombinasikan input yang ada menjadi output.

Menurut Makeham (1991 : 59) Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan produk pertanian. Sementara itu menurut Winardi (1988 : 390) , mengartikan produksi merupakan suatu penciptaan barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sedangkan menurut Sinungan (2005 : 12) berpendapat dalam kegiatan produksi selalu terdiri dari tiga komponen yaitu input, proses, dan output, dimana input diproses menjadi output. Proses produksi umumnya membutuhkan berbagai jenis factor produksi, dan faktor-faktor produksi tersebut diklasifikasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan produksi adalah jumlah seluruh hasil panen petani padi sawah dalam satu kali musim yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).

2.1.4 Teori Produksi

Teori produksi menurut (Murti , 2010) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan outputnya. Tujuan dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha mencapai kemakmuran. Didalam menganalisis teori produksi, kita mengenal 2 hal yaitu :

1. Produksi jangka pendek, yaitu apabila sebagian factor produksi jumlahnya tetap dan yang lain berubah (missal jumlah modal tetap, sedangkan tenaga kerja berubah).
2. Produksi jangka panjang, yaitu semua faktor produksi dapat brubah dan ditambah sesuai kebutuhan.

Menurut Sukirno (2000 : 192) “Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan”. Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input, dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.

Rumus fungsi produksi, yaitu :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

K : Jumlah stok modal

L : Jumlah tenaga kerja

R : Kekayaan alam

T : Tingkat teknologi yang digunakan

Q : Jumlah produksi yang dihasilkan

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Dalam menunjang keberhasilan agribisnis, maka tersedianya bahan baku pertanian secara kontinu dalam jumlah yang tepat sangat diperlukan. Tersedianya produksi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain macam komoditi (X_1), luas lahan (X_2), tenaga kerja (X_3), modal (X_4), manajemen (X_5), iklim (X_6), dan faktor sosial ekonomi produsen (X_7), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dilihat besar kecilnya produksi sangat tergantung dari peran X_1 sampai dengan X_7 dan faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam persamaan diatas. Namun dapat diperhitungkan bahwa besar kecilnya Y juga tergantung oleh konisi setempat (Soekartawi, 2001 : 47).

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Fungsi produksi adalah sebagai hasil dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output, dan setiap variable input dan output mempunyai nilai yang positif (Sugiharso, 2008).

Pemakaian faktor-faktor produksi secara intensif akan menentukan produksinya. Apabila diperhatikan fungsi dan tujuan dari pada produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang.

a. Luas Lahan

Menurut Djamilu (2000 : 587) , Luas lahan adalah jumlah keseluruhan lahan yang digunakan untuk usaha tani yang dinyatakan dalam satuan hektar. Pada umumnya tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi lainnya.

Tanah mempunyai sifat antara lain :

- a. Luasnya dianggap tetap atau relatif tetap
- b. Tidak dapat dipindah-pindahkan
- c. Dapat dipindah-pindahkan atau diperjual belikan

Dalam pertanian terutama dinegara kita , faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diberikan oleh tanah dibanding dengan faktor produksi lain.

Sementara itu menurut Mubyarto (1987 : 76) Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil produksi pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan keluar, dengan demikian penggunaan lahan pertanian harus sedemikian rupa sehingga kemampuan tanah tersebut dalam menghasilkan produk pertanian tidak berkurang.

Sedangkan menurut Hernanto (1988 : 63) , luas lahan adalah jumlah luas tanah yang digunakan untuk usaha tani. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan hasil-hasil produksi dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

b. Modal

Modal adalah barang-barang fisik seperti alat-alat pertanian dan perlengkapannya, uang tunai atau kekayaan yang dimiliki oleh petani untuk meningkatkan usaha taninya (Makeham, 1991 : 59). Menurut Hernanto (1988 : 80) , modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian.

Dalam ilmu ekonomi faktor modal adalah salah satu faktor produksi yang dipergunakan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

(<http://ilmumanajemen.wordpress.com/2009/01/17/sumbermodal/>).

Adapun menurut Mubyarto (1986 : 91) modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang baru yaitu dalam hal hasil pertanian. Modal dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman (Mubyarto, 2003 : 67). Sedangkan menurut Soekrtawi (1995 : 23) Modal adalah suatu kekayaan yang berupa uang atau pun barang yang digunakan untuk menghasilkan (output) pertanian.

c. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Karena dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal (Sukartawi, 1990 : 7).

Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja mengandung dua pengertian yaitu :

1. Tenaga kerja adalah seseorang atau sekelompok orang yang mampu bekerja dan melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Tenaga kerja yang diberikan dalam suatu proses produksi, dalam konteks ini mencerminkan kualitas usaha barang yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja adalah terdiri atas angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja (*non labour force*). Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah penduduk yang hidupnya tergantung pada orang lain akan tetapi sewaktu-waktu dapat terjun untuk bekerja. Adapun ukuran umur yang digunakan sebagai tenaga kerja adalah 10 tahun keatas.

2.2 Penelitian Terdahulu

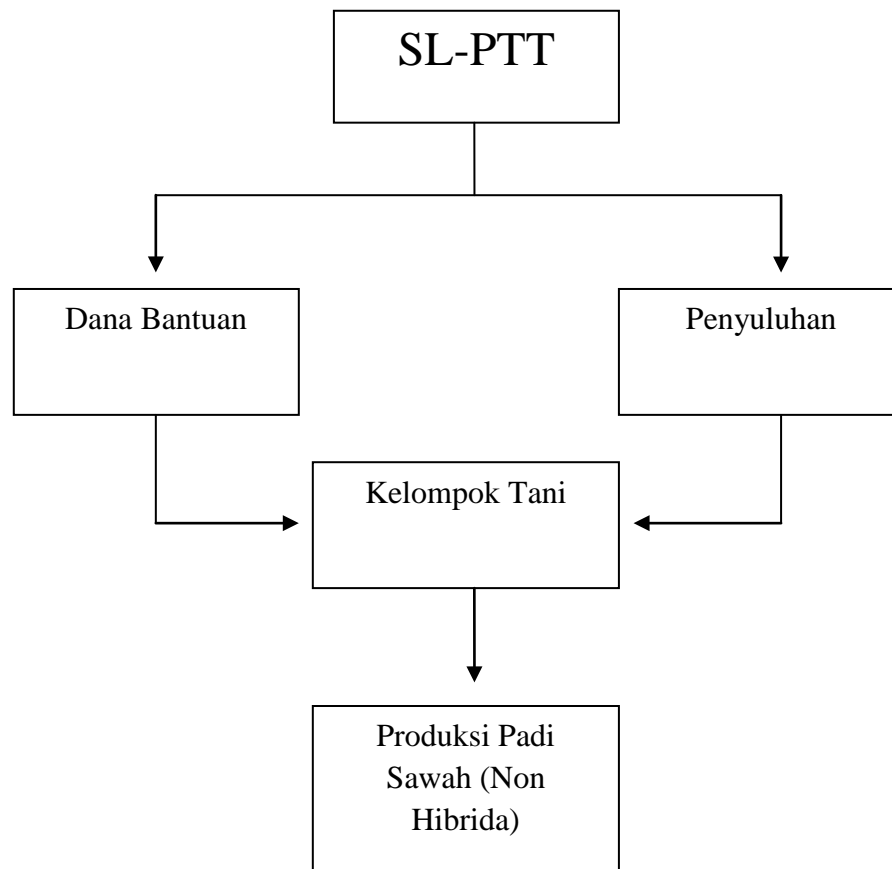
Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Effendi (1990) dengan judul Analisis Efisiensi Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Suka Marga Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Dengan menggunakan analisis Fungsi Cobb Douglas ternyata sumbangan yang diberikan oleh luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi sawah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5321 untuk luas lahan dan 0,5156 untuk biaya produksi. Ini berarti 53,21% dari luas lahan dan 51,50% biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan sisanya sebesar 46,79% dan 48,44% pendapatan petani padi sawah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung Jenggalu Mekar Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu Selatan, diketahui bahwa : Luas lahan, jumlah benih, pupuk dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi produksi jagung. Hal ini diketahui melalui hasil analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi berganda serta uji F dan uji t.

Zirmandani (1990) meneliti tentang usaha tani jagung di Kecamatan Curup. Diketahui bahwa penggunaan pupuk dan luas lahan mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Curup. Hal ini diketahui berdasarkan analisis regresi linier berganda serta pengujian menggunakan uji F dan uji t.

2.3 Kerangka Analisis

Berdasarkan penjelasan dan uraian faktor – faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi sawah (Non Hibrida) di Kabupaten Seluma, maka kerangka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan, dan perbedaan anantara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006 : 72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah ada atau sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang bersangkutan sebelumnya, data ini didapat dari BPS Propinsi Bengkulu, Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Seluma dan instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional

- Peranan adalah manfaat yang diperoleh dari program SL-PTT kepada kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Kabupaten Seluma.
- SL-PTT adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi

sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

- Penyuluhan adalah kegiatan dilakukan oleh pemandu lapangan yang terdiri dari Penyuluh Pertanian, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Pengawasan Benih Tanaman (PBT) yang telah mengikuti pelatihan SL-PTT guna meningkatkan penerapan teknologi yang hadir di lokasi khususnya lokasi LL (Laboratorium Lapangan) dalam rangka pemberdayaan kelompok tani dan memberikan bimbingan kepada kelompok tani di Kabupaten Seluma.
- Produksi adalah jumlah seluruh hasil panen petani padi sawah di Kabupaten Seluma dalam satu kali musim yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
- Dana Bantuan Sosial (Benih) dalam program ini dimana para kelompok tani diberikan Bantuan Langsung benih Unggul , yaitu sejumlah benih varietas unggul bersertifikat padi non hibrida, yang diberikan pemerintah secara gratis kepada petani melalui kelompok tani yang telah ditetapkan (tahun 2010) yang diukur dengan satuan Kilogram (Kg) .
- Dana Bantuan sosial (Modal) pada tahun 2008, 2009 dan 2011 dalam program ini kelompok tani menerima sejumlah uang yang diajukan untuk pembelian saprodi dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan kelompok tani.
- Kelompok Tani adalah petani yang dikelompokkan dalam kegiatan SL-PTT yang tergabung dalam satu hamparan / wilayah yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan untuk meningkatkan usaha agribisnis dan memudahkan pengelolaan dalam proses distribusi, baik itu benih, pestisida, sarana produksi dan lain-lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diambil dari responden melalui kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu (Masri Singa Rimbun dan Sofian Efendi, 1986), metode pengumpulan data ini melalui :

a. Observasi

Metode ini dilakukan pada awal penelitian melalui pengamatan langsung kelapangan dengan jalan wawancara, dengan maksud sebagai petunjuk dan arah pelaksanaan penelitian serta untuk melengkapi bahan analisa.

b. Kuisisioner

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan terlebih dahulu disipkan daftar-daftar pertanyaan untuk diajukan pada responden. Daftar pertanyaan ini antara lain mengenai identitas responden yang dibutuhkan dan yang lebih penting adalah mengenai data-data untuk bahan analisa, diantaranya data tentang produksi, dana bantuan, dan penyuluhan yang diberikan.

Data penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diambil dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Variabel yang diteliti yaitu produksi padi sawah setiap Kecamatan di Kabupaten Seluma, dana bantuan, dan jumlah kelompok tani di Kabupaten Seluma.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari populasi penelitian, yaitu semua petani yang telah mengikuti kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu pada tahun 2011. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah

sebanyak 12 kelompok, yaitu 8 kelompok dari Kecamatan Tanjungan dan 4 kelompok dari Kecamatan Suka Sari.

Tabel 3.1. Daftar Desa yang Melaksanakan Kegiatan SLPTT

di Kecamatan Seluma Selatan dan Air Periukan tahun 2011

No.	Kecamatan : Seluma Selatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok	Dana Bantuan
	Desa			
1.	Padang Rambun	1	25	2.995.000
2.	Padang Genting	5	125	14.975.000
3.	Sekarami	7	175	20.965.000
4.	Tangga Batu	2	50	5.990.000
5.	Tanjung Seru	5	125	14.975.000
6.	Tanjungan	8	200	23.960.000
7.	Rimbo Kedui	6	150	17.970.000
8.	Sidomulyo	2	50	5.990.000
9.	Tanjung Seluai	2	50	5.990.000
10.	Pasar Seluma	3	75	8.985.000
11.	Padang Merbau	2	50	5.990.000
	Kecamatan : Air Periukan			
	Desa			
12.	Tawang Rejo	1	25	2.995.000
13.	SP 3 Air Periukan	1	20	2.995.000
14.	Dermayu	1	26	2.995.000
15.	Keban Agung	2	50	5.990.000
16.	Suka Sari	4	103	11.980.000
17.	Pasar Ngalam	2	43	5.990.000
18.	Suka Maju	1	25	2.995.000
19.	Padang Pelasan	2	40	5.990.000

Sumber :Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kab.Seluma

Teknik Sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah penarikan sampel yang dipilih secara cermat menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. (Nazir, 1988). Oleh karena itu, *Purposive Sampling* dilakukan dengan memilih secara sengaja pada 2 Kecamatan

yaitu Seluma Selatan dan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang mengikuti program SLPTT dari tahun 2008-2012.

Berdasarkan tabel 3.1, maka diambil 12 kelompok dari 2 Kecamatan yang mengikuti program SLPTT, yaitu Desa Tanjungan dan Desa Suka Sari. Kedua desa ini merupakan Desa yang terbanyak kelompok taninya. Sehingga Untuk mengambil sampel petani diambil setiap Kecamatan sebanyak 15% dari jumlah anggota kelompok, untuk Desa Tanjungan diambil 30 orang petani dan Desa Suka Sari diambil 15 orang sehingga total petani yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 45 petani.

3.6 Metode Analisis

Tujuan penelitian akan dijawab dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel , grafik dan diagram.